

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan publik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) di haruskan untuk oleh Badan Pengawas Pasar untuk membuat laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, serta bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak yang mempercayakan sumber daya kepada perusahaan. Laporan keuangan pada awal mula digunakan manajemen untuk penilaian kinerja selama beberapa periode. Seiring dengan perkembangan jaman, laporan keuangan digunakan oleh pihak di luar perusahaan untuk bahan pertimbangan dalam menanamkan modal dalam suatu perusahaan. Investor perlu memastikan keadaan keuangan perusahaan di mana ia akan menanamkan modalnya. Untuk dapat berguna baik untuk pihak manajemen dan investor, laporan keuangan yang baik harus memenuhi syarat relevan, andal, akurat dan tepat waktu. Laporan keuangan yang tepat waktu membantu investor dalam memberikan keputusan untuk menanamkan modal karena laporan keuangan yang tepat waktu bersifat relevan atau mencerminkan keadaan perusahaan pada saat pengambilan keputusan.

Setiap laporan keuangan yang akan di publikasikan harus diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen. Dalam proses audit, auditor menemukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Kemudian auditor akan mengkomunikasikan kepada pihak manajemen tentang temuan dalam proses

audit. Tingkat materialitas kesalahan yang ditemukan oleh auditor pada saat pelaksanaan audit akan mempengaruhi lamanya waktu pemeriksaan. Semakin materialitas kesalahan yang ditemukan maka akan semakin lama proses audit. Hal ini disebabkan Auditor perlu untuk menelusuri lebih lanjut bagian yang material. Proses audit atas laporan keuangan ditentukan seberapa lama perusahaan memperbaiki kesalahan yang ada di laporan keuangan. Semakin banyak kesalahan akan membutuhkan waktu yang lebih lama bagi perusahaan untuk dapat menyelesaikan audit. Perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan tepat waktu agar pihak yang berkepentingan mendapatkan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Ni Nyoman dan I Ketut (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik seperti dapat dipahami, relevan, handal, dan dapat diperbandingkan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki tingkat relevansi yang baik sehingga informasi yang disajikan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya apabila terdapat penundaan dalam pelaporannya.

Ketepatan waktu penyesuaian laporan keuangan yang telah diaudit menurut Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep- 17/PM/2002 tanggal 14 Agustus 2002 selambat-lambatnya adalah 3 bulan dari tanggal laporan keuangan. Peraturan tersebut belum dipatuhi seluruh perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia karena masih ada perusahaan yang telat melaporkan laporan keuangannya. Dalam Siaran persnya di Jakarta pada 9 April 2015, Bursa Efek Indonesia melaporkan ada 52 Emiten yang belum menyampaikan laporan

keuangan audit per Desember 2014, dari total perusahaan tercatat (Saham dan Obligasi) sebanyak 547. *Audit report lag* disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal yang menyebabkan terjadinya *audit report lag* adalah profitabilitas, laba, umur perusahaan dan solvabilitas sedangkan faktor eksternal perusahaan berasal dari kualitas KAP yang mengaudit perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan artikel dalam Kompasiana.com yang ditulis oleh Maulana Fiqi menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit report lag* secara signifikan. Ketika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi, perusahaan berusaha untuk mengumumkan laporan keuangannya secepatnya. Situasi tersebut akan berbanding terbalik jika perusahaan mengalami rugi atau memperoleh laba yang rendah, karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih terjamin di mata investor. Greta dan Rutji (2012) menyebutkan bahwa jika suatu perusahaan mengalami kerugian, maka auditor akan melakukan proses audit lebih lama dengan jangka waktu yang lebih lama juga. Auditor akan melakukan analisis yang mendalam untuk memastikan kemungkinan terjadinya masalah keuangan maupun *management fraud*. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil Penelitian Nur Azizah dan Ratih (2012) , Novice dan Budi (2010) serta Ni Nyoman dan I Ketut (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Greta dan Rutji (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Windu (2015) dan Revani (2014). Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut

telah terjadi *research gap* dalam penelitian pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Selain profitabilitas masih ada faktor lain yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Solvabilitas menjadi salah satu penyebab *audit report lag* dalam Artikel CNN Indonesia yang berjudul “Terlilit Utang, Bumi Resources Telat Rilis Laporan Keuangan”. Dalam artikel ini perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie, PT Bumi Resources Tbk menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena perseroan masih menunggu konfirmasi hutang dari beberapa Kreditor Perseroan. PT Bumi Resources Tbk adalah salah satu perusahaan yang mengalami *audit report lag* karena hutang. Hal ini menandakan bahwa PT Bumi Resources Tbk mengalami masalah dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendek atau jangka panjang. Apabila suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, maka suatu perusahaan bermasalah dalam hal solvabilitas. Novice dan Budi (2010:100) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Windu (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Greta dan Rutji (2012), Revani (2014), Prama (2014) serta Ni Komang dan Ni Luh (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penelitian tersebut telah terjadi *research gap* terkait dengan penelitian pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini tercantum dalam penelitian Novice dan Budi (2010:100) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Besar kecilnya perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel dan integritas transaksi perusahaan. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka akan semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya. Pada umumnya perusahaan besar dimonitoring oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintahan sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit report lag*. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Windu (2015), Sistya (2008), serta Ni Nyoman dan I Ketut (2014) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Novice dan Budi (2010), Revani (2014), serta Meylisa dan Estralita (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penelitian diatas telah terjadi *research gap* pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Selain *research gap* tersebut juga terjadi fenomena *audit report lag*. Sebuah artikel yang bersumber dari website CNN Indonesia yang menyebutkan bahwa di tahun 2015 PT Bumi Resources tidak dapat menyampaikan laporan keuangan auditor independen tahun 2014 dengan tepat waktu. Hal itu terjadi karena PT Bumi Resources masih menunggu konfirmasi hutang dari beberapa kreditor perseroan. Selain PT Bumi Resources ada 51 perusahaan lain yang belum

menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2014. Masih adanya perusahaan yang telat melaporkan keuangan auditor independen menandakan bahwa masih belum dipatuhinya peraturan tentang waktu pelaporan laporan keuangan auditor independen. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti memutuskan untuk meneliti variabel yang menyebabkan perusahaan terlambat memberikan laporan keuangan auditor independennya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit report lag*?
2. Apakah terdapat pengaruh antara solvabilitas perusahaan terhadap *audit report lag*?
3. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Membuktikan adanya pengaruh antara profitabilitas perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Membuktikan adanya pengaruh antara solvabilitas perusahaan terhadap *audit report lag*.

3. Membuktikan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Pihak manajemen

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen bagi perusahaan terkait untuk memperbaiki kinerja perusahaan sehingga akan mempermudah proses audit dan membantu mengurangi *audit report lag*.

E. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang uraian teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian termasuk Jenis penelitian, ukuran populasi, jenis data yang digunakan dalam penelitian, tehnik pengumpulan data, variabel dalam penelitian dan pengukurannya serta tehnik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang Hasil dan pembahasan dalam penelitian.

BAB V PENUTUPAN

Berisi kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan peneliti.